

Efektivitas Kebun Buah Cepoko sebagai Media Diseminasi Informasi Pengembangan Tanaman Hortikultura di Kota Semarang

Effectiveness of Kebun Buah Cepoko as Dissemination Media for Horticultural Development Information in Semarang City

Hafni Amalia Juniarti*, Suwanto, Arip Wijianto

Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Fakultas Pertanian,
Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

*Corresponding author: hafniamalia@gmail.com

Diterima : 26 Agustus 2020 ; Disetujui : 15 Desember 2021

Abstract

Kebun Buah Cepoko is one of the work units farm owned by Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD)/ Regional Technical Implementation Unit, Departement Agriculture of Semarang City Government. The success of farm optimization programs for the development of food crops and horticulture needs to be analyzed in effectiveness dissemination information at the development of horticultural. The purpose of the research was to (1) analyze the effectiveness of Kebun Buah Cepoko as a media dissemination information on horticultural development; (2) analyze the correlation between the level of education, frequency of communication, value economic benefits of commodities, level of cosmopolitan and agricultural information needs with the effectiveness of media dissemination of information on horticultural development; (3) analyze the comparative effectiveness of information dissemination media from the different farmer groups. This research used quantitative methods with questionnaires and interview techniques. The population was 32 horticultural farmers who visited the Kebun Buah Cepoko and received information on the development of horticultural in the December 2019 period. The sampling technique used total sampling with a total of 32 respondents. Data analysis used descriptive statistics analysis, Spearman Rank correlation analysis and Kruskal Wallis comparative analysis. The research showed that the effectiveness of Kebun Buah Cepoko as dissemination media for horticultural development information was 68.78% or in the average category. There was no significant correlation between the factors, farmers, accessing information, consisting of the level of education, frequency of communication, the value of economic benefits of commodities, cosmopolitan level and the need for agricultural information with the effectiveness of dissemination media information on horticultural plant development in Semarang City. The significance value correlation between the economic benefits of commodities with the effectiveness of dissemination media information on horticultural plant development was 0.062. There was a significant comparison of the effectiveness of dissemination media information between farmer groups. Asymp value was obtained sig 0.045.

Keywords: dissemination; effectiveness; horticulture; Kebun Buah Cepoko

Abstrak

Kebun Buah Cepoko merupakan salah satu kebun satuan kerja milik Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Kebun Dinas Pertanian Kota Semarang. Keberhasilan program optimalisasi kebun dinas untuk pengembangan tanaman pangan dan hortikultura perlu dianalisis efektivitasnya dari segi diseminasi informasi pengembangan tanaman hortikultura. Tujuan penelitian ini antara lain: (1) menganalisis efektivitas Kebun Buah Cepoko sebagai media diseminasi informasi pengembangan tanaman hortikultura; (2) menganalisis hubungan antara tingkat pendidikan, frekuensi komunikasi, nilai manfaat ekonomi komoditas, tingkat kosmopolitan dan kebutuhan informasi pertanian dengan efektivitas media diseminasi informasi pengembangan tanaman hortikultura; (3) menganalisis perbedaan efektivitas media diseminasi informasi dilihat dari asal kelompok tani. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik kuesioner dan wawancara. Populasi penelitian adalah 32 petani hortikultura yang berkunjung ke Kebun Buah Cepoko dan menerima informasi pengembangan tanaman hortikultura periode Desember 2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* sebanyak 32 responden. Analisis data menggunakan statistik deskriptif, analisis korelasi *Rank Spearman* dan analisis komparatif *Kruskal Wallis*. Hasil penelitian menunjukkan efektivitas Kebun Buah Cepoko sebagai media diseminasi informasi sebesar 68,78% atau kategori sedang. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara faktor-faktor petani mengakses informasi yang terdiri dari tingkat pendidikan, frekuensi komunikasi, nilai manfaat ekonomi komoditas, tingkat kosmopolitan dan kebutuhan informasi pertanian dengan efektivitas media diseminasi informasi pengembangan tanaman hortikultura di Kota Semarang. Nilai signifikansi hubungan antara nilai manfaat ekonomi komoditas dengan efektivitas media diseminasi informasi pengembangan tanaman hortikultura sebesar 0,062. Terdapat perbedaan yang signifikan

efektivitas media diseminasi informasi terhadap kelompok tani yang menerima diseminasi informasi. Diperoleh nilai *Asymp. sig* 0,045.

Kata kunci: diseminasi, efektivitas, hortikultura, Kebun Buah Cepoko

Cite this as: Juniarti, H. A., Suwanto, & Wijianto, A. (2021). Efektivitas Kebun Buah Cepoko sebagai Media Diseminasi Informasi Pengembangan Tanaman Hortikultura di Kota Semarang. *AGRITEXTS: Journal of Agricultural Extension*, 45(2), 108-119. doi: <http://dx.doi.org/10.20961/agritexts.v45i2.43998>

PENDAHULUAN

Domisili penduduk di wilayah perkotaan tumbuh dan berkembang semakin pesat. Berdasarkan persentase penduduk daerah perkotaan, pada tahun 2015 jumlah penduduk Indonesia yang tinggal di daerah perkotaan mencapai 53,3% dan pada tahun 2020 mencapai 56,7% (BPS, 2014). Peningkatan persentase penduduk wilayah perkotaan dapat menciptakan permasalahan baru. Menurut Handayani *et al.* (2018) permasalahan dan kendala yang muncul antara lain ketidakseimbangan jumlah, distribusi, serta komposisi penduduk, penurunan kualitas lingkungan akibat berkurangnya lahan terbuka atau ruang hijau dan berkurangnya ketersediaan pangan memadai serta berkualitas bagi penduduk kota yang bertambah. Program peningkatan produksi pertanian menjadi suatu kebutuhan yang diperlukan masyarakat kota saat ini untuk membantu pencapaian ketahanan pangan perkotaan.

Pemerintah Kota Semarang melalui Dinas Pertanian menjalankan strategi dan arah kebijakan pembangunan pertanian berdasarkan Perubahan Rencana Strategis (P-Renstra) Dinas Pertanian Kota Semarang 2016 sampai 2021 sesuai tujuan, sasaran, strategi dan kebijakan yang tertulis. Berdasarkan Rencana Kerja (Renja) 2019, Dinas Pertanian memiliki program peningkatan produksi pertanian atau perkebunan dengan kegiatan Optimalisasi Kebun Dinas untuk Pengembangan Tanaman Pangan dan Hortikultura. Kebun Buah Cepoko merupakan salah satu kebun satuan kerja milik Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Kebun Dinas Pertanian Kota Semarang. Kebun Buah Cepoko dikunjungi rata-rata ribuan pengunjung tiap bulannya yang berasal dari dalam dan luar kota (Dispertan, 2019). Pengunjung Kebun Buah Cepoko terdiri dari petani Kota Semarang, lembaga pendidikan siswa SD sampai SMA, instansi pemerintahan bidang pertanian dan masyarakat Kota Semarang.

Permasalahan utama pembangunan pertanian Kota Semarang periode 2016 sampai 2021 antara

lain daya saing produk pertanian sebagai produk unggulan lokal masih harus ditingkatkan, peningkatan produksi dan produktivitas pertanian, keterbatasan lahan pertanian dan peningkatan infrastruktur atau sarana prasarana pertanian (Dispertan, 2019). Pengoptimalan fungsi kebun dinas dapat dilakukan dengan penambahan kegiatan diseminasi informasi pengembangan tanaman hortikultura di Kota Semarang. Keberhasilan program optimalisasi kebun dinas untuk pengembangan tanaman pangan dan hortikultura perlu dianalisis efektivitasnya dari segi diseminasi informasi pengembangan tanaman hortikultura. Diseminasi yang dilakukan dinas pertanian merupakan penyebaran hasil penelitian yang diuji coba serta menginformasikan inovasi pengembangan tanaman hortikultura spesifik lokasi hasil percontohan yang telah direkomendasi pada Kebun Buah Cepoko. Diseminasi bertujuan untuk mempercepat penerimaan informasi pengembangan tanaman hortikultura di Kota Semarang yang mudah dipahami oleh masyarakat sebagai pengguna antara maupun pengguna akhir.

Melalui pendekatan *Teori Uses and Gratification* terdapat tujuh faktor penentu efektivitas diseminasi informasi pertanian melalui media telepon genggam. Ketujuh faktor tersebut adalah kinerja layanan sumber informasi, ketersediaan informasi, kesesuaian informasi yang dicari, kepuasan terhadap hasil yang dicapai, kepuasan terhadap penggunaan telepon genggam, keterjangkauan harga telepon genggam dan manfaat penggunaan telepon genggam (Prihandoyo, 2014). *Teori Uses and Gratifications* menjelaskan khalayak pada dasarnya menggunakan media massa berdasarkan motif-motif tertentu (Kriyantono, 2006).

Karakteristik petani yang dapat mempengaruhi pemanfaatan media komunikasi berupa tingkat pendidikan, frekuensi komunikasi, nilai manfaat ekonomi komoditas, tingkat kosmopolitan dan kebutuhan informasi pertanian (Harmoko dan Darmansyah, 2016). Pencarian informasi adalah kegiatan seseorang yang dilakukan untuk mendapatkan informasi, manusia akan

menunjukkan perilaku pencarian informasi guna memenuhi kebutuhannya (Laloo, 2002).

Terdapat dua cara distribusi pengetahuan dan informasi yaitu upaya sektor publik atau yang difasilitasi pemerintah dan komunikasi antar individu (Suhermanto, 2002). Kelompok tani adalah kumpulan petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota (Permentan, 2007). Efektivitas merupakan hubungan dengan *output* dan tujuan, jika semakin besar kontribusi *output* terhadap pencapaian tujuan maka semakin efektif kelompok tersebut (Annas, 2017).

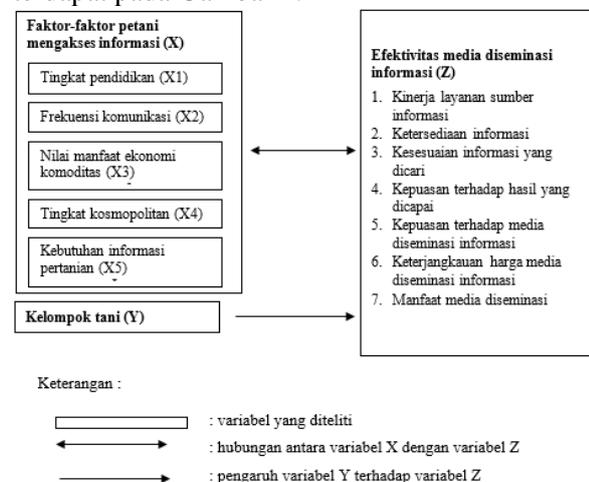
Pengukuran efektivitas Kebun Buah Cepoko dilakukan guna mengevaluasi strategi UPTD Kebun Buah dalam mengoptimalkan fungsi kebun buah sebagai media diseminasi informasi pertanian kepada masyarakat Semarang. Hal ini mengandung dugaan, terjadi ketidak sesuaian informasi yang disampaikan UPTD Kebun Buah Cepoko terhadap informasi yang dicari dan dibutuhkan oleh petani hortikultura. Penelitian ini bertujuan 1) menganalisis efektivitas Kebun Buah Cepoko sebagai media diseminasi informasi pengembangan tanaman hortikultura, 2) menganalisis hubungan antara tingkat pendidikan, frekuensi komunikasi, nilai manfaat ekonomi komoditas, tingkat kosmopolitan dan kebutuhan informasi pertanian dengan efektivitas media diseminasi informasi pengembangan tanaman hortikultura, 3) menganalisis perbedaan efektivitas media diseminasi informasi dilihat dari asal kelompok tani.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode survei dengan teknik kuesioner dan wawancara. Teknik kuesioner merupakan cara mengumpulkan data dimana peneliti memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Data yang dikumpulkan melalui wawancara digunakan sebagai data pendukung dalam melakukan analisis deskriptif data. Populasi penelitian adalah 32 petani hortikultura yang berkunjung ke Kebun Buah Cepoko dan menerima informasi pengembangan tanaman hortikultura periode Desember 2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* sebanyak 32 responden. Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2020 secara *offline* dan *online* menyesuaikan aksesibilitas responden dikarenakan adanya Pembatasan Kegiatan

Masyarakat saat pandemi Covid-19 di Kota Semarang. Penelitian menggunakan metode analisis data statistik deskriptif, analisis korelasi dan analisis komparatif. Data penelitian diperoleh dari keterujian instrument penelitian yang telah dianalisis dan uji validitas. Data diolah menggunakan *Software Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 22.0.

Penelitian menganalisis hubungan (korelasi) antara faktor-faktor petani mengakses informasi dengan efektivitas media diseminasi informasi. Peneliti mengkaji perbedaan efektivitas media diseminasi berdasarkan kelompok tani menggunakan uji beda. Terdapat tiga variabel yaitu variabel faktor-faktor petani mengakses informasi (dilambangkan variabel X), variabel kelompok tani (dilambangkan variabel Y) dan variabel efektivitas media diseminasi informasi (dilambangkan variabel Z). Kerangka pemikiran terdapat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka berpikir penelitian efektivitas Kebun Buah Cepoko sebagai media diseminasi informasi pengembangan tanaman hortikultura di Kota Semarang

Data yang telah diolah selanjutnya dianalisis secara statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif pada efektivitas media diseminasi informasi dengan menentukan kategorisasi skala. Penentuan kategorisasi menggunakan *Mean* Teoritik dan satuan standar deviasi populasi. Standar deviasi dihitung dengan cara mencari rentang skor, yaitu skor maksimal yang diperoleh responden, kemudian rentang skor tersebut dibagi enam (Azwar, 2012). Analisis deskriptif efektivitas media diseminasi informasi dilakukan dengan perhitungan sehingga ditemukan jawabannya secara kuantitatif (Sugiyono, 2014).

Analisis inferensial menggunakan uji signifikansi dengan taraf kepercayaan 95% atau α 5%. Analisis hubungan antara faktor petani mengakses informasi (variabel X) dengan efektivitas media diseminasi (variabel Z) menggunakan uji *Rank Spearman*. Interpretasi digunakan untuk menganalisis hasil perhitungan koefisien untuk melihat kekuatan (*strength*) hubungan linear dan arah hubungan dua variabel acak. Interpretasi koefisien korelasi menggunakan pedoman Sarwono (2015) yang tercantum pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Interpretasi nilai *Rank Spearman*

Nilai <i>Rank Spearman</i> (ρ atau r_s)	Interpretasi
0	Tidak ada korelasi antara dua variabel
>0,00–0,25	Korelasi sangat lemah
>0,25–0,5	Korelasi cukup
>0,5–0,75	Korelasi kuat
>0,75–0,99	Korelasi sangat kuat
1	Korelasi sempurna

Sumber: Sarwono (2015)

Analisis komparatif digunakan untuk mengetahui perbedaan efektivitas media diseminasi (variabel Z) terhadap asal kelompok tani (variabel Y). Penelitian ini menggunakan uji *Kruskal Wallis* untuk menganalisis uji beda. Tujuan uji komparatif untuk menentukan adakah perbedaan signifikan secara statistik antara dua atau lebih kelompok variabel independen pada variabel dependen yang berskala data numerik (interval atau rasio) dan skala ordinal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 menunjukkan hasil analisis distribusi faktor-faktor penentu efektivitas media diseminasi informasi, meliputi kinerja layanan sumber informasi, ketersediaan informasi, kesesuaian informasi yang dicari, kepuasan terhadap hasil yang dicapai, kepuasan terhadap media diseminasi informasi, keterjangkauan harga media diseminasi informasi, manfaat penggunaan media diseminasi dan efektivitas (Variabel Z) di mana masing-masing dinilai dengan kategori tinggi, rendah dan sedang.

Tabel 2. Distribusi efektivitas media diseminasi informasi

Sub variabel	Kategori	Skor	Distribusi	
			orang	%
Kinerja layanan sumber informasi	Tinggi	$X > 16$	1	3,10
	Sedang	$8 \leq X \leq 16$	29	90,60
	Rendah	$X < 8$	2	6,30
	Skor maksimum			18
	Skor minimum			6
	Skor subvariabel			386
	Skor ideal			576
	Persentase (skor subvariabel/skor ideal)			67,01%
Ketersediaan informasi	Tinggi	$X > 13,3$	2	6,25
	Sedang	$6,6 \leq X \leq 13,3$	28	87,50
	Rendah	$X < 6,6$	2	6,25
	Skor maksimum			15
	Skor minimum			5
	Skor subvariabel			329
	Skor ideal			480
	Persentase (skor subvariabel/skor ideal)			68,54%

Sub variabel	Kategori	Skor	Distribusi	
			orang	%
Kesesuaian informasi yang dicari	Tinggi	$X > 13,3$	1	3,12
	Sedang	$6,6 \leq X \leq 13,3$	28	87,50
	Rendah	$X < 6,6$	3	9,37
	Skor maksimum			15
	Skor minimum			5
	Skor subvariabel			321
	Skor ideal			480
	Persentase (skor subvariabel/skor ideal)			66,87%
Kepuasan terhadap hasil yang dicapai	Tinggi	$X > 8$	2	6,25
	Sedang	$4 \leq X \leq 8$	27	84,37
	Rendah	$X < 4$	3	9,37
	Skor maksimum			9
	Skor minimum			3
	Skor subvariabel			193
	Skor ideal			288
	Persentase (skor subvariabel/skor ideal)			67,01%
Kepuasan terhadap media diseminasi informasi	Tinggi	$X > 5.3$	7	21,87
	Sedang	$2.6 \leq X \leq 5.3$	23	71,87
	Rendah	$X < 2.6$	2	6,25
	Skor maksimum			6
	Skor minimum			2
	Skor subvariabel			142
	Skor ideal			192
	Persentase (skor subvariabel/skor ideal)			73,95%
Keterjangkauan harga media diseminasi informasi	Tinggi	$X > 5.3$	9	28,12
	Sedang	$2.6 \leq X \leq 5.3$	21	65,62
	Rendah	$X < 2.6$	2	6,25
	Skor maksimum			6
	Skor minimum			2
	Skor subvariabel			140
	Skor ideal			192
	Persentase (skor subvariabel/skor ideal)			72,91%

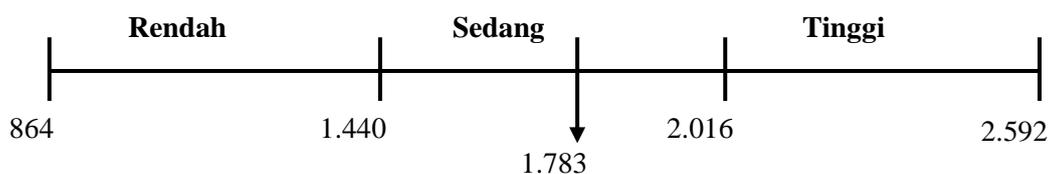
Sub variabel	Kategori	Skor	Distribusi	
			orang	%
Manfaat penggunaan media diseminasi	Tinggi	$X > 10.6$	4	12,50
	Sedang	$5.3 \leq X \leq 10.6$	26	81,25
	Rendah	$X < 5.3$	2	6,25
	Skor maksimum			12
	Skor minimum			4
	Skor subvariabel			272
	Skor ideal			384
	Persentase (skor subvariabel/skor ideal)			70,83%
Efektivitas (Variabel Z)	Tinggi	$X > 72$	1	3,12
	Sedang	$36 \leq X \leq 72$	29	90,62
	Rendah	$X < 36$	2	6,25
	Skor maksimum			81
	Skor minimum			27
	Skor variabel			1.783
	Skor ideal			2.592
	Persentase (skor variabel skor ideal)			68,78%

Sumber: Analisis data primer, 2020

Efektivitas Kebun Buah Cepoko sebagai media diseminasi merupakan tercapainya keberhasilan dalam menyampaikan informasi pengembangan tanaman hortikultura. Berdasarkan analisis data diperoleh efektivitas media diseminasi sebesar 68,78% menggunakan perhitungan analisis deskriptif. Secara kontinum tertera pada Gambar 2.

Jumlah skor yang diperoleh pada penelitian ini adalah 1.783 dan jumlah skor ideal untuk seluruh item adalah 2.592. Skor dihitung dari 27 item pertanyaan. Hal ini menunjukkan Kebun Buah Cepoko efektif sebagai media diseminasi informasi dalam kategori sedang.

Pada sub variabel kinerja layanan sumber informasi diperoleh persentase efektivitas sebesar 67,01%. Nilai skor tertinggi terdapat pada parameter keramahan melayani. Hal ini selaras dengan basis kinerja Dinas Pertanian Kota Semarang untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat. Terdapat konsistensi misi mewujudkan pemerintahan yang semakin andal untuk meningkatkan pelayanan publik. UPTD Kebun Buah Cepoko melalui koordinator kebun melayani dan melakukan pendampingan terhadap tamu atau pengunjung yang datang ke kebun.



Gambar 2. Garis kontinum efektivitas media diseminasi informasi

Sub variabel kesesuaian informasi yang dicari diperoleh persentase efektivitas sebesar 66,87%. Kesesuaian informasi pemasaran dan harga buah menempati urutan tertinggi skor responden. Hal ini menunjukkan kegiatan pemasaran menjadi informasi yang dibutuhkan responden. Keberadaan Pasar Tani yang terletak di Kebun Buah Cepoko menjual berbagai buah hasil panen langsung dari Kebun Buah Cepoko. Pasar tani buka setiap hari, dengan peningkatan pembelian pada hari Sabtu dan Minggu.

Sub variabel kepuasan terhadap hasil yang dicapai diperoleh persentase efektivitas sebesar 67,01%. Mayoritas responden merasa informasi yang disampaikan Kebun Buah Cepoko memenuhi kemauan responden dalam mencari informasi. Berdasarkan wawancara dengan responden, informasi diperoleh melalui penjelasan yang disampaikan oleh koordinator Kebun Buah Cepoko maupun bertanya langsung ke petugas kebun yang diberi tugas menyampaikan informasi.

Persentase efektivitas kepuasan terhadap media diseminasi sebesar 73,95%. Aksesibilitas Kebun Buah Cepoko sangat mudah dijangkau. UPTD Kebun Buah Cepoko melalui media sosial dan website Dinas Pertanian Kota Semarang mengunggah kegiatan yang berlangsung di Kebun Buah Cepoko maupun ajakan berkunjung dan mengenal pertanian Kota Semarang. Mayoritas responden mendapat informasi Kebun Buah Cepoko melalui komunikasi langsung atau tatap muka dan media *instagram*, website dan *facebook* Dinas Pertanian Kota Semarang, dilanjutkan pencarian lokasi melalui aplikasi *Google Maps*.

Persentase efektivitas keterjangkauan harga media diseminasi sebesar 72,91%. Harga tiket masuk Kebun Buah Cepoko gratis. Pengunjung tidak dipungut biaya namun pengunjung tidak diperkenankan memetik langsung buah-buahan. Mayoritas pengunjung menggunakan kendaraan pribadi mobil dan motor sebagai transportasi.

Persentase efektivitas manfaat penggunaan media diseminasi sebesar 70,83%. Mayoritas responden merasakan puas terhadap manfaat penggunaan media diseminasi. Mayoritas responden menyatakan menerima informasi pertanian dan memanfaatkan inovasi tersebut kedalam usaha tani yang dijalankan. Informasi yang disampaikan Kebun Buah Cepoko menambah pengetahuan. Namun beberapa responden menyatakan telah menerapkan dan mengetahui terlebih dahulu informasi pengembangan tanaman hortikultura (inovasi) yang disampaikan.

Hubungan antara faktor petani mengakses informasi dengan efektivitas media diseminasi informasi pengembangan tanaman hortikultura

Pengukuran korelasi *Rank Spearman* digunakan untuk menggambarkan hubungan dua variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi α 5% atau taraf kepercayaan 95%. Besarnya koefisien korelasi berkisar antara -1 sampai +1 menggunakan pedoman yang mengacu pada Sarwono (2015). Korelasi *Rank Spearman* digunakan untuk menganalisis hubungan antara faktor petani mengakses informasi yang terdiri dari tingkat pendidikan (X_1), frekuensi komunikasi (X_2), nilai manfaat ekonomi komoditas (X_3), tingkat kosmopolitan (X_4) dan kebutuhan informasi pertanian (X_5) dengan efektivitas media diseminasi (variabel Z). Hasil analisis hubungan *Rank Spearman* dapat dilihat pada Tabel 3.

Hubungan X_1 dengan variabel Z

Nilai *p value* pada variabel X_1 sebesar 0,913 menunjukkan *p value* $\geq \alpha$ atau $0,913 \geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti X_1 tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel Z pada tingkat kepercayaan 95% (α 0,05). Tingkat pendidikan petani mayoritas SMA sebanyak 16 orang. Selaras dengan

Tabel 3. Hasil analisis hubungan *Rank Spearman*

Faktor petani mengakses informasi	r_s	Sig. (2-tailed)
X_1	-0,020	0,913
X_2	0,165	0,366
X_3	0,334	0,062
X_4	-0,088	0,634
X_5	0,153	0,403

Sumber: Analisis data primer, 2020

penelitian Permatasari (2013) tingkat pendidikan formal tidak berhubungan terhadap tingkat kognitif mengenai informasi teknologi pertanian (tanaman hias) yang didiseminasikan melalui media komunikasi *cyber extension*.

Nilai koefisien pada variabel X_1 sebesar -0,020 menunjukkan korelasi sangat lemah dan kedua variabel memiliki hubungan linear negatif atau berlawanan arah. Hubungan berlawanan arah terjadi apabila semakin besar variabel X_1 semakin kecil nilai variabel Z dan sebaliknya. Hal ini menunjukkan informasi yang diperoleh melalui Kebun Buah Cepoko tidak menjadi informasi utama untuk menerapkan inovasi bagi petani berpendidikan tinggi. Berdasarkan beberapa responden yang diwawancarai, media internet sudah menjadi hal umum dalam pencarian inovasi pertanian. Petani mempraktikkan inovasi pertanian yang diperoleh dari internet, kemudian dipraktikkan dan disesuaikan dengan kondisi lahan. Apabila hasil yang diperoleh kurang optimal, petani akan bertanya di forum online tersebut atau mendiskusikan dengan petani lainnya. Selain itu, petani memperoleh inovasi pertanian melalui komunikasi personal sesama petani dan penyuluh.

Kondisi di lapangan menunjukkan tingkat pendidikan petani tergolong tinggi. Namun tidak terdapat signifikansi hubungan antara variabel X_1 dengan variabel Z . Hal ini didukung oleh Djaali (2008) pendidikan formal bukan salah satu acuan seseorang memperoleh pengetahuan. Pada hakikatnya belajar adalah proses kehidupan sepanjang hayat yang didapatkan oleh siapa saja, dimana saja dan kapan saja. Lingkungan tempat tinggal memengaruhi pembentukan perilaku dan intelektualitas seseorang. Hasilnya akan diimplementasikan pada lingkungan alam dan interaksi sesama manusia. Teori belajar *Cognitive field* yang dikemukakan oleh Kurt Lewin, belajar adalah akibat dari perubahan struktur kognitif.

Hubungan X_2 dengan variabel Z

Nilai p value pada variabel X_2 sebesar 0,366 menunjukkan p value $\geq \alpha$ atau $0,366 \geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti variabel X_2 tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel Z pada tingkat kepercayaan 95% (α 0,05). Frekuensi komunikasi merupakan intensitas petani dalam melakukan komunikasi. Komunikasi yang dilakukan merupakan proses dalam memanfaatkan media diseminasi informasi yaitu Kebun Buah Cepoko. Selaras dengan Harmoko dan Darmansayah (2016) petani pada umumnya akan melakukan komunikasi kepada individu atau kelompok yang dekat. Responden

menyebutkan sumber informasi pertanian yang diakses melalui penyuluh pertanian lapangan, kios sarana produksi, Dinas Pertanian, Kebun Buah Cepoko, perusahaan swasta, informasi internet dan belajar bersama petani lainnya.

Nilai koefisien pada variabel X_2 sebesar 0,165 menunjukkan korelasi sangat lemah dan kedua variabel memiliki hubungan linear positif atau searah. Hubungan searah terjadi apabila semakin besar variabel X_2 semakin besar pula nilai variabel Z . Hal ini menunjukkan semakin sering melakukan komunikasi melalui Kebun Buah Cepoko semakin tinggi manfaat Kebun Buah Cepoko sebagai media diseminasi informasi.

Mayoritas responden berkunjung ke Kebun Buah Cepoko sebanyak lebih dari lima kali dalam setahun, hal ini dikarenakan sampel yang diambil kurang heterogen dan dalam cakupan jumlah yang rendah. Sebanyak 19 responden merupakan petani yang tergabung dalam Kelompok Tani Gunung Subur sebagai penggarap lahan budidaya Kebun Buah Cepoko. Hal ini menunjukkan kesungguhan petani Gunung Subur dalam menerima informasi. Namun bagi Kelompok Wanita Tani Bunda Lestari dan Asosiasi Penangkar dan Penjual Bibit *Online* Semarang hanya melakukan kunjungan ke Kebun Buah Cepoko kurang dari tiga kali dalam setahun. Penelitian Bulu *et al.* (2009) menyatakan intensitas komunikasi inovasi atau kesungguhan menerima informasi inovasi sangat ditentukan kebutuhan akan informasi inovasi yang bersangkutan. Frekuensi komunikasi yang terjalin sangat tinggi karena tingkat intensitas komunikasi inovasi atau tingkat kesungguhan dalam menerima informasi inovasi akan semakin kuat.

Hubungan X_3 dengan variabel Z

Nilai p value pada variabel X_3 sebesar 0,062. Hal ini menunjukkan p value $\geq \alpha$ atau $0,062 \geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Nilai variabel X_3 tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel Z pada tingkat kepercayaan 95% (α 0,05). Nilai manfaat ekonomi komoditas yang diusahakan petani dapat memberikan dorongan dalam hal memanfaatkan informasi yang didiseminasikan. Hal ini selaras dengan Harmoko dan Darmansayah (2016) komoditas usaha tani merupakan investasi yang menjadi sumber pendapatan. Harapan tersebut semakin tinggi jika memiliki manfaat ekonomi. Manfaat ekonomi menjadi tujuan utama petani dalam memilih komoditas. Keputusan petani untuk memilih jenis usaha tani dan inovasi tidak didasarkan atas rekomendasi pihak luar dengan keuntungan yang dicapai, melainkan didasarkan

atas pertimbangan petani pada faktor-faktor lain seperti kepastian pasar, kemampuan pembiayaan dan modal usaha.

Nilai koefisien pada variabel X_3 sebesar 0,334 menunjukkan korelasi cukup dan kedua variabel memiliki hubungan linear positif atau searah. Hubungan searah terjadi apabila semakin besar nilai variabel X_3 semakin besar pula nilai variabel Z . Hal ini menunjukkan semakin tinggi nilai manfaat ekonomi semakin tinggi pula manfaat Kebun Buah Cepoko sebagai media diseminasi informasi.

Mayoritas responden menjual komoditas hortikultura yang diusahakan per kilogram pada kisaran harga jual Rp5.000,00 sampai Rp20.000,00. Kepastian pasar pada komoditas yang diusahakan kurang memadai atau belum jelas pasar komoditas yang diusahakan. Kemampuan pembiayaan usaha tani adalah mampu membiayai atau sumber permodalan mencukupi. Keterjangkauan tingkat suku bunga sumber modal usaha tani adalah terjangkau.

Hubungan X_4 dengan variabel Z

Nilai p value pada variabel X_4 sebesar 0,634 menunjukkan p value $\geq \alpha$ atau $0,634 \geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti variabel X_4 tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel Z pada tingkat kepercayaan 95% (α 0,05). Tingkat kosmopolitan merupakan sikap keterbukaan pandangan seseorang dengan dunia luar. Aktivitas tersebut dapat berupa mencari dan memanfaatkan sumber media komunikasi atau mencari sumber informasi langsung. Mayoritas responden sebanyak 18 responden melakukan kontak dengan informan pertanian (sesama petani, penyuluh pertanian lapangan, peneliti pertanian, kios sarana produksi dan perusahaan swasta) untuk kepentingan pertanian dengan frekuensi kurang dari tiga kali selama satu bulan. Sebanyak 18 responden menjawab penting kebutuhan informasi pertanian dan 11 responden menjawab sangat penting kebutuhan informasi pertanian. Sebanyak 20 responden menjawab penting kegiatan mencari informasi pertanian dan 8 responden menjawab sangat penting kegiatan mencari informasi pertanian.

Nilai koefisien pada variabel X_4 sebesar -0,088 menunjukkan korelasi sangat lemah dan kedua variabel memiliki hubungan linear negatif atau berlawanan arah. Hubungan berlawanan arah terjadi apabila semakin besar variabel X_4 semakin kecil nilai variabel Z dan sebaliknya. Hal ini menunjukkan semakin aktif petani dalam mencari informasi, semakin tidak efektif Kebun Buah

Cepoko sebagai media diseminasi informasi. Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi memberikan berbagai pilihan saluran informasi untuk mendapatkan inovasi selain dari Kebun Buah Cepoko.

Rogers (2003) menyatakan kosmopolitan adalah derajat sejauh mana seseorang berorientasi di luar sistem sosialnya. Tingkat kosmopolitan dicirikan antara lain banyaknya aktivitas ke luar sistem sosial (keluar desa), berinteraksi dengan pihak luar sistem sosial (tamu), kontak dengan lembaga penelitian, keterdedahan terhadap teknologi informasi dan komunikasi baik dalam bentuk tercetak maupun elektronik. Andriaty *et al.* (2011) menyatakan semakin tinggi tingkat ketersediaan sarana akses informasi akan mendorong tingkat kosmopolitan yang semakin tinggi dan akan meningkatkan tingkat manfaat informasi yang diakses karena semakin beragam dan komprehensif informasi yang diperoleh dan sumber informasi yang diakses.

Hubungan X_5 dengan variabel Z

Nilai p value pada variabel X_5 sebesar 0,403 menunjukkan p value $\geq \alpha$ atau $0,403 \geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti variabel X_5 tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel Z pada tingkat kepercayaan 95% (α 0,05). Harmoko dan Darmansayah (2016) menyatakan motivasi berupa dorongan untuk mencari informasi pertanian merupakan faktor internal yang berasal dari petani. Motivasi petani dalam memenuhi kebutuhan informasi pertanian yang semakin kuat dan konsisten akan membentuk perilaku petani dalam memanfaatkan sumber-sumber media komunikasi.

Nilai koefisien pada variabel X_5 sebesar 0,153 menunjukkan korelasi sangat lemah dan kedua variabel memiliki hubungan linear positif atau searah. Hubungan searah terjadi apabila semakin besar variabel X_5 semakin besar pula nilai variabel Z . Hal ini menunjukkan semakin tinggi kebutuhan kognitif informasi pertanian semakin tinggi pula manfaat Kebun Buah Cepoko sebagai media diseminasi informasi. Sebanyak 20 responden membutuhkan kurang dari tiga jenis informasi yang dibutuhkan, 11 responden membutuhkan empat jenis informasi pertanian dan 1 responden membutuhkan lima jenis informasi pertanian.

Jenis informasi yang dibutuhkan responden penelitian antara lain teknologi pertanian, informasi kebijakan pemerintah, informasi pemasaran, informasi harga buah, informasi budidaya dan penelitian. Hal ini selaras dengan penelitian Andriyati *et al.* (2011), informasi yang paling dibutuhkan petani adalah yang berkaitan

dengan teknologi produksi, diikuti informasi pemasaran dan pascapanen. Kebutuhan akan informasi tersebut masih belum terpenuhi. Petani menggunakan pertemuan, media cetak, dan media elektronik untuk mengakses informasi. Media yang paling sering diakses adalah pertemuan, diikuti media elektronik dan media cetak.

Perbedaan variabel Z terhadap variabel Y

Analisis komparatif digunakan untuk mengetahui perbedaan variabel Z terhadap variabel Y yang terdiri dari Kelompok Wanita Tani Bunda Lestari, Kelompok Tani Gunung Subur, dan Asosiasi Penangkar dan Penjual Bibit *Online* Semarang. Hasil peringkat rata-rata analisis komparatif *Kruskal Wallis* dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil analisis komparatif *Kruskal Wallis*

Variabel	Mean Rank	Keterangan
Kelompok wanita tani Bunda Lestari	11,70	Peringkat kedua
Kelompok tani Gunung Subur	19,89	Peringkat pertama
Asosiasi penangkar dan penjual bibit <i>online</i> Semarang	11,00	Peringkat ketiga

Sumber: Analisis data primer, 2020

Nilai *Asymp. Sig* atau *p value* pada uji komparatif *Kruskal Wallis* sebesar 0,045 menunjukkan $p \text{ value} \leq \alpha$ atau $0,045 \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan variabel Z terhadap variabel Y secara signifikan pada tingkat kepercayaan 95% (α 0,05). Terdapat perbedaan peringkat rata-rata variabel Z. Kelompok tani Gunung Subur memperoleh peringkat pertama efektivitas sebesar 19,89. Kelompok Wanita Tani Bunda Lestari berada diperingkat kedua dengan efektivitas sebesar 11,70. Kelompok tani Asosiasi Penangkar dan Penjual Bibit *Online* Semarang berada diperingkat ketiga dengan efektivitas sebesar 11,00.

Tabel 5. Efektivitas media diseminasi berdasarkan asal kelompok tani

Kelompok tani	Jumlah skor	Skor ideal	Efektivitas (%)
Kelompok wanita tani Bunda Lestari	489	729	67,08
Kelompok tani Gunung Subur	1.129	1.539	73,36
Asosiasi penangkar dan penjual bibit <i>online</i> Semarang	138	243	56,79

Sumber: Analisis data primer, 2020

Analisis deskriptif efektivitas media diseminasi berdasarkan asal kelompok tani, tersaji pada Tabel 5. Terdapat perbedaan efektivitas media diseminasi, efektivitas tertinggi pada Kelompok Tani Gunung Subur sebesar 73,36%. Perbedaan efektivitas media diseminasi informasi dikarenakan perbedaan dinamika kelompok tani

dalam mencapai tujuan dalam mencari informasi di Kebun Buah Cepoko. Kelompok tani Gunung Subur, Kelompok Wanita Tani Bunda Lestari dan Asosiasi Penangkar dan Penjual Bibit *Online* Semarang memiliki tujuan yang berbeda ketika berkunjung ke Kebun Buah Cepoko. Kelompok Tani Gunung Subur bertujuan menggarap lahan budidaya dan menerima informasi pengembangan tanaman hortikultura lebih intensif dari UPTD Kebun Buah Cepoko. Kelompok Wanita Tani Bunda Lestari bertujuan widyawisata mengenal komoditas baru dan *refreshing* bersama penyuluh pertanian lapang Kelurahan Plalangan, Gunungpati. Asosiasi Penangkar dan Penjual Bibit *Online* Semarang bertujuan mengetahui pengelolaan Kebun Buah Cepoko dan

pengambilan video. Hal ini selaras dengan Annas (2017) efektivitas merupakan hubungan dengan *output* dan tujuan, jika semakin besar kontribusi *output* terhadap pencapaian tujuan maka semakin efektif kelompok tersebut.

Redono (2006) menemukan bahwa beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi progresivitas (dinamika) kelompok tani antara lain peran penyuluh pertanian lapangan, peran pemerintah desa dan peran pedagang. Faktor-faktor internal yang mempengaruhi progresivitas kelompok tani antara lain wawasan petani tentang kemajuan kelompok, dorongan petani untuk mencapai keberhasilan kelompok, kepemimpinan kelompok dan kohesivitas kelompok.

Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan efektivitas media diseminasi informasi pada kelompok tani.

Sistem sosial merupakan salah satu unsur difusi inovasi. Sistem sosial didefinisikan sebagai kesatuan unit yang saling berhubungan secara

bersama-sama memecahkan masalah untuk mencapai suatu tujuan. Anggota atau unit dari sistem sosial bisa berupa individu, kelompok informal, organisasi, atau subsistem. Setiap unit dalam sistem sosial dapat dibedakan dari unit lainnya. Penting untuk diingat difusi terjadi dengan sistem sosial, karena struktur sosial dari sistem mengakibatkan difusi inovasi berbagai arah (Rogers dan Shoemaker, 1971)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan maka diambil kesimpulan (1) Kebun Buah Cepoko sebagai media diseminasi informasi pengembangan tanaman hortikultura memiliki efektivitas sebesar 68,78% atau kategori sedang. (2) Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara faktor petani mengakses informasi yang terdiri dari tingkat pendidikan, frekuensi komunikasi, nilai manfaat ekonomi komoditas, tingkat kosmopolitan, dan kebutuhan informasi pertanian dengan efektivitas media diseminasi informasi pengembangan tanaman hortikultura di Kota Semarang. Nilai signifikansi hubungan antara nilai manfaat ekonomi komoditas dengan efektivitas media diseminasi informasi pengembangan tanaman hortikultura sebesar 0,062. (3) Terdapat perbedaan yang signifikan efektivitas media diseminasi informasi terhadap kelompok tani yang menerima diseminasi informasi. Diperoleh nilai *Asymp. Sig* 0,045. Kelompok tani paling efektif menerima diseminasi informasi adalah Kelompok Tani Gunung Subur.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diberikan saran (1) UPTD Kebun Buah Cepoko sebaiknya dapat memberikan kebutuhan informasi pertanian sesuai yang dicari pengunjung guna meningkatkan efektivitas diseminasi. (2) Perlu adanya peningkatan nilai manfaat ekonomi komoditas tanaman hortikultura di Kota Semarang guna meningkatkan efektivitas media diseminasi di Kebun Buah Cepoko. (3) Perlu adanya kesamaan tujuan dan materi diseminasi yang diberikan ke kelompok tani atau pengunjung Kebun Buah Cepoko, guna menyamakan efektivitas media diseminasi antar kelompok tani.

DAFTAR PUSTAKA

Andriaty, E., Sankarto, B. S., & Setyorini, E. (2011). Kajian Kebutuhan Informasi Teknologi Pertanian di Beberapa Kabupaten di Jawa. *J. Perpustakaan Pertanian*, 20(2), 54-61

Annas, A. (2017). *Interaksi Pengambilan Keputusan dan Evaluasi Kebijakan*. Jakarta: Celebes Media Perkasa.

Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

BPS. (2014). *Persentase Penduduk Daerah Perkotaan Menurut Provinsi, 2010-2035*. Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. URL:<https://www.bps.go.id/statistictable/2014/02/18/1276/persentase-penduduk-daerah-perkotaan-menurut-provinsi-2010-2035.html>

Bulu, Y. G., Hariadi, S. S., Herianto, A. S., & Mudiyo, F. N. (2009). Pengaruh Modal Sosial dan Keterdedahan Informasi Inovasi Terhadap Tingkat Adopsi Inovasi Jagung di Kabupaten Lombok Timur, NTT. *J. Agro Ekonomi*, 27(1), 1-20. DOI: <http://dx.doi.org/10.21082/jae.v27n1.2009.1-21>

Dispertan. (2019). *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2018*. Dinas Pertanian Kota Semarang URL: <https://dispertan.semarangkota.go.id/induk/uploads/2019/10/LKjIP-2018-Dinas-Pertanian.pdf>

Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Handayani W., Nugroho P., & Hapsari D. O. (2018). Kajian Potensi Pengembangan Pertanian Perkotaan di Kota Semarang. *J. Riptek*, 12(2), 55-68.

Harmoko & Darmansyah, E. (2016). Akses Informasi Pertanian Melalui Media Komunikasi pada Kelompok Tani di Kabupaten Sambas dan Kota Singkawang. *J. Komunikator*, 8(1), 1-10.

Kriyantono, R. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: PT. Kencana Perdana.

Laloo, B. T. (2002). *Information Needs, Information Seeking Behavior and Users*. Newdelhi : EssEss publication

Permatasari, I. (2013). *Efektivitas Cyber Extension sebagai Media Komunikasi dalam Diseminasi Teknologi Pertanian*. Skripsi. Bogor : Institut Pertanian Bogor.

Permentan. (2007). *Peraturan Menteri Pertanian nomor: 273/Kpts/OT.160/4/2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani*. Peraturan Menteri Pertanian.

- Prihandoyo, W. B. (2014). *Efektivitas Diseminasi Informasi Pertanian Melalui Media Telepon Genggam pada Petani Sayuran di Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur*. Tesis. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Redono, C. (2006). Beberapa Faktor yang Berpengaruh Terhadap Progresivitas Kelompok Tani Lahan Pantai di Kabupaten Kulon Progo. *J. Ilmu-ilmu Pertanian*, 2(1).
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusions of Innovations*. 5th edition. New York (US): Free Press.
- Rogers, E. M., & Shoemaker, F. F. (1971). *Communication of Innovations*. London: The Free Press
- Sarwono, J. (2015). *Rumus-rumus Populer dalam SPSS 22 untuk Riset Skripsi*. Yogyakarta: Andi.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhermanto, H. (2002). *Knowledge and Information Transfer in Indonesia's Agricultural Society*. Department of Economics, Claremont. Graduate University Indonesia. URL: <http://www.stanford.edu/group/irite/statements/2002/suhermanto.htm>.